

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Return on Assets*

2.1.1.1 Definisi *Return On Assets*

Definisi *Return on Assets* menurut Doni Prabawa (2013:204) adalah sebagai berikut:

“*Return on Assets* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki.”

Sedangkan definisi *Return on Assets* menurut Arief Sugiono (2016:68) adalah sebagai berikut:

“*Return on Assets* adalah Rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan.”

Menurut William H Beaver (2011:22) definisi *Return on Assets* adalah:

“*Return on Assets is defined as earnings before interest divided by beginning of year total asset. Return on Assets is measure of the profitability of the assets.*”

Berdasarkan ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan total asset untuk menghasilkan laba.

2.1.1.2 Indikator *Return On Assets*

Menurut Doni Prabawa (2013:204) rumus menghitung *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Menurut Jack Guinan (2010:235) definisi *Net Income* adalah:

“Penghasilan total sebuah perusahaan (atau keuntungan), yang dihitung dari perhitungan dari pendapatan yang disesuaikan dengan biaya untuk melakukan bisnis, biaya penyusutan, bunga, pajak, dan biaya lainnya.”

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:36) definisi Total Aset adalah:

“Aset secara neto.”

2.1.2 Kebijakan Dividen

2.1.2.1 Definisi Dividen

Definisi Deviden menurut Taufik Hidayat (2011:75) adalah sebagai berikut:

“Dividen adalah nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak (net income after tax atau earnings after tax) dikurangi laba ditahan (retained earnings) yang ditahan sebagai cadangan perusahaan. Dividen yang diperoleh bisa berbentuk tunai atau berupa saham.”

Sedangkan definisi Deviden menurut Hery (2014:178) adalah sebagai berikut:

“Dividen adalah hasil yang diperoleh investor dari investasi saham, selain *capital gains* yang didapat apabila harga jual saham lebih tinggi dibanding harga belinya.”

Menurut Joko Salim (2013:37) mendefinisikan bahwa Dividen adalah:

“Pembagian keuntungan yang diperoleh perusahaan. Jika perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya mendapatkan keuntungan, keuntungan tersebut akan dibagikan kepada pemilik saham, sesuai dengan proporsi kepemilikannya.”

Berdasarkan ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Dividen adalah bagian laba yang diterima oleh pemilik saham yang berasal dari keuntungan perusahaan.

2.1.2.2 Definisi Kebijakan Dividen

Definisi Kebijakan Dividen menurut Hery (2014:178) adalah sebagai berikut:

“Kebijakan dividen adalah suatu keputusan pendanaan perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan”.

Definisi Kebijakan Dividen menurut Prof. Dr. H. Musthafa (2017:141) adalah:

“Kebijakan Dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.”.

Sedangkan definisi Kebijakan Dividen Menurut Martin Zagler (2010:98) adalah sebagai berikut:

“The dividen policy of firm is defined as the decision made about the level of dividends (i.e. the payout ratio) and about the adjustment of dividends (i.e dividend smoothing), with a focus on the latter.”

Berdasarkan ketiga definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen merupakan sebuah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai deviden atau sebagai laba ditahan.

2.1.2.3 Indikator Kebijakan Dividen

Menurut Hery (2017:87) Kebijakan Dividen dapat dilihat dari rasio pembayaran dividen. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. (Hery 2017:129).

Menurut Jack Guinan (2010:96) rumus *Dividend Payout Ratio* sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan:

Menurut Fransiskus Paulus Paskalis Abi (2016:58) Dividend per Share adalah:

“Total semua dividend yang dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.”

Menurut Ellen May (2013 :35) Earning per Share adalah:

“Rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham.”

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Definisi Nilai Perusahaan

Definisi Nilai Perusahaan menurut I Made Sudana (2011:8) adalah sebagai berikut:

“Nilai Perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang.”

Sedangkan definisi Nilai Perusahaan menurut Sattar (2017:86) adalah sebagai berikut:

“Nilai Perusahaan adalah nilai dari laba yang diperoleh dan yang diharapkan pada masa yang akan datang yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat resiko dan tingkat bunga yang tepat.”

Sedangkan menurut Buddy Setianto (2016:15) Nilai Perusahaan adalah:

“Hasil jumlah kapitalisasi pasar saham dan utang dikurangi kas.”

Berdasarkan ketiga definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan merupakan nilai yang sering dikaitkan dengan harga saham dan terkait dengan keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaan.

2.1.3.2 Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Mindra dan Erawati dalam Hery (2017:7) Nilai Perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

Menurut Arief Sugiono (2009:84) *Price Book Value* (PBV) adalah:

“Rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.”

Menurut Joko Salim (2010:118) rumus untuk menghitung *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Keterangan :

Menurut Musdalifah Azis (2015:81) Harga per Saham adalah:

“Harga atau nilai selemba saham. Selemba saham adalah selemba kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.”

Menurut Hendy (2008:290) Nilai Buku per Saham adalah:

“Perbandingan total modal saham dengan jumlah lembar saham yang beredar yang merupakan nilai buku per lembar saham, atau Nilai Aktiva bersih (net assets) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.”

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hanifah dalam Hery (2017:42):

“Semakin tinggi *Return on Assets* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan asetnya untuk meningkatkan laba bagi perusahaan. Adanya peningkatan laba perusahaan, akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.”

Menurut penelitian Ni Luh Putu Widhiastuti (2015) menyatakan bahwa peningkatan *Return on Assets* akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian sebelumnya oleh Gita Syardiana (2015) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dan penelitian sebelumnya oleh penelitian Winur Haryati (2014) menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017:91):

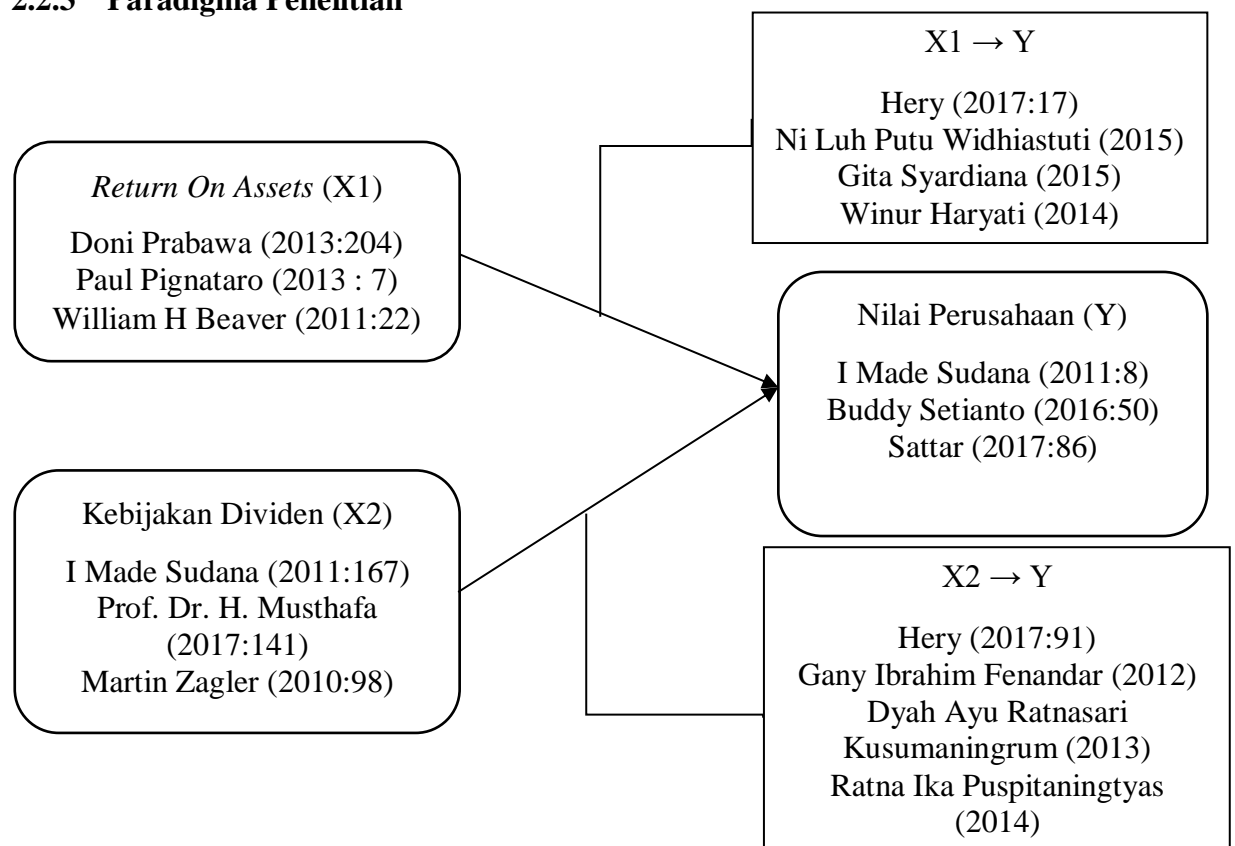
“Perusahaan dengan tingkat pembayaran dividen yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang menanamkan modal dengan membeli saham perusahaan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.”

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gany Ibrahim Fenandar (2012) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian menurut Dyah Ayu Ratnasari Kusumaningrum (2013) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Dan penelitian menurut Ratna Ika Puspitaningtyas (2014) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:64) menyatakan bahwa Hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.”

Berdasarkan kerangka penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat penelitian yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

H1 : *Return on Assets* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.